STRATIFIKASI SOSIAL MASYARAKAT JAWA DALAM NOVEL *RONGGENG DUKUH PARUK* KARYA AHMAD TOHARI

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra

Rahmat Dani

NIM 21017075

Dosen Pembimbing:

Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum

NIP. 197401101999032001

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari
Nama	: Rahmat Dani
NIM	: 21017075
Program Studi	: Sastra Indonesia
Departemen	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 13 Juni 2025
Disetujui oleh Pembimbing,

Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum
NIP. 197401101999032001

Kepala Departemen,

Dr. Zulfadhli, S.S., M.A
NIP. 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmat Dani
NIM : 21017075

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari

Padang, 23 Mei 2025

Tim Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	: Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum	1. .....
2. Anggota	: Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A	2. .....
3. Anggota	: Hanifah Yulia Sari, S.S., M.A	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari". Belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan, dan penelitian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan penulis tersebut serta dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbernaran dalam karya tulis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik maupun lainnya yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 23 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,

Rahmat Dani
NIM 21017075

ABSTRAK

Rahmat Dani. 2025. "Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari". *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berfokus pada sistem stratifikasi sosial masyarakat Jawa pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, faktor penyebab, serta dampak dari stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sastra secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menyajikan kutipan-kutipan yang mendeskripsikan bagaimana stratifikasi sosial masyarakat Jawa yang terdapat pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu, membaca dan memahami novel, melakukan studi pustaka, serta menandai data peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data, menginterpretasikan data, menyimpulkan hasil temuan data, dan melaporkan hasil penelitian dangan menginventarisasikan data ke dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian ini adalah sistem stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Terdapat tiga bentuk stratifikasi sosial masyarakar Jawa : (1) golongan *priyayi* (birokrat), (2) golongan *wong dagang* atau saudagar (pedagang), serta (3) golongan *wong cilik* (rakyat biasa). Faktor penyebab dari stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel ini yaitu, kekayaan, kekuasaan, dan kehormatan yang berdampak menjadi konflik sosial serta persaingan antar individu dalam novel tersebut.

Kata Kunci: stratifikasi sosial, masyarakat Jawa, novel, Ahmad Tohari, sosiologi sastra.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA, atas segala limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan serta motivasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A, selaku dosen penguji I, yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hanifah Yulia Sari, S.S., M.A, selaku dosen penguji II, yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zulfadhli, S.S., M.A, Ketua Program Studi Sastra Indonesia (S1), Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Sekaligus Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk memulai tahapan proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Staf Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan informasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni ibu Eva Murni dan ayah Hendri Yaldi serta abang Wery Charles yang selalu ada dalam memberikan dukugan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para teman dan sahabat yang telah bersedia untuk saling berdiskusi, menemani dan memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini mungkin masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 23 Mei 2025

Penulis,

Rahmat Dani

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 11
C. Rumusan Masalah 12
D. Pertanyaan Penelitian 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
A. Kajian Teori 14
1. Hakikat Novel 14
2. Struktur Novel 15
3. Pendekatan Analisis Fiksi 24
4. Sosiologi Sastra 26
5. Stratifikasi Sosial 28
a. Bentuk-bentuk Stratifikasi Sosial 29
b. Penyebab Stratifikasi Sosial 33
c. Dampak Stratifikasi Sosial 35
B. Penelitian yang Relevan 37
C. Kerangka Konseptual 39

BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis dan Metode Penelitian 41
B. Data dan Sumber Data 41
C. Instrumen Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Penganalisisan Data 43
F. Teknik Pengabsahan Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN 46
A. Bentuk Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari 46
1. Golongan *Priyayi* atau Birokrat 47
2. Golongan *Wong Dagang* atau Pedagang 55
3. Golongan *Wong Cilik* atau Rakyat Biasa 56
B. Faktor Penyebab Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari 60
1. Ukuran Kekayaan 61
2. Ukuran Kekuasaan 64
3. Ukuran Kehormatan 70
4. Ukuran Ilmu Pengetahuan 72
C. Dampak Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari 73
1. Konflik Sosial 73
2. Persaingan 76

BAB V PENUTUP 78
A. Simpulan 78
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan karya seni kreatif yang objeknya terdapat manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya atau dapat juga dikatakan bahasa sastra adalah cerminan kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyana (1982:5) bahwa sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa. Karya sastra disampaikan menggunakan bahasa sebagai perantara yang ditujukan kepada masyarakat agar dapat mengambil nilai serta pembelajaran hidup. Lebih lengkapnya Noor (2009:13) mengatakan karya sastra sebagai cerminan kehidupan tidak berarti karya sastra itu sendiri meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu pada realitas dunia nyata.

Cerminan kehidupan manusia dalam sastra dapat didasarkan pada imajinasi meskipun tidak bersifat imajinatif. Kehidupan manusia yang dicerminkan dalam sastra dapat sebagai transformasi kehidupan faktual. Pasaribu (2023) juga menjelaskan karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat tertentu pada masa itu. Karya sastra juga berfungsi sebagai jendela ke dunia sosial dan budaya. Sebuah karya sastra dianggap sebagai struktur simbolik yang signifikan. Makna yang diungkapkan dalam karya sastra adalah memberikan pemikiran, pendapat, dan pandangan tentang kehidupan.

Untuk menciptakan karya sastra, penulis atau pengarang memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan cara pandangnya sebagai anggota masyarakat.

Dalam hal ini juga terdapat komponen sosial, etika, dan budaya dalam karya sastra. Menurut Tarigan (dalam Al-Ma'ruf, I, A., & Nugrahani, Farida. 2017) karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan.

Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya. Hal inilah yang menyebabkan karya sastra selalu menggambarkan dan tidak terlepas dengan yang namanya realitas kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Teeuw (2013:237) bahwa realitas yang ditangkap oleh pengarang tidak serta merta dituangkan dalam karya sastra, akan tetapi melalui proses kreatif, karena itulah sastra merupakan perpaduan antara *mimesis* dan *creatio,* antara kenyataan dan rekaan.

Salah satu karya sastra yaitu novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Desti (2017) novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang mengandung serangkaian cerita dan biasanya menyangkut masalah kehidupan. Menurut Nisa (2021) novel merupakan jenis karya sastra yang berbentuk rekaan yang digambarkan oleh seorang pengarang. Gambaran cerita yang dibuat oleh pengarang juga dilibatkan dengan beberapa adegan yang menjadi kisah nyata dari suatu keadaan manusia.

Menurut Werren dan Wellek (2016:260) memaparkan novel menjadi gambaran nyata tentang kehidupan dan perilaku seseorang ketika novel itu ditulis oleh pengarang. Peristiwa maupun fenomena yang diangkat oleh pengarang dalam karya sastra mencakup semua aspek dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra tidak terlepas dari korelasi antarindividu maupun antarkelompok oleh sebab itu novel bukan hanya sekadar sarana hiburan, tetapi juga tergolong sebagai seni yang menggali dan mengkaji aspek kehidupan serta nilai-nilai (moral) baik buruknya kehidupan serta mengajak pembacanya menuju budi pekerti yang luhur.

Karya sastra akan selalu mengalami proses pertumbuhan sejalan dengan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, sejalan dengan perputaran waktu dan perkembangan masyarakat yang ada di setiap zaman (Ardiansyah, 2023:12). Manusia adalah makhluk sosial yang dalam proses kemasyarakatannya selalu dipengaruhi oleh manusia lain (Suminar, 2019). Fakta tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, karena tanpa disadari manusia akan selalu berkumpul dan hidup berkelompok membentuk suatu masyarakat dalam proses sosialnya.

Manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari berbagai permasalahan sosial. Timbulnya masalah-masalah sosial seringkali menjadi inspirasi pengarang untuk menciptakan karya sastra (Nugraheni, 2020). Salah satu masalah masyarakat yang diangkat dalam karya sastra adalah masalah lapisan masyarakat. Sorokin (2019) menjelaskan bahwa dasar dan inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban dan

tanggung jawab nilai-nilai sosial pengaruhnya di antara anggota- anggota masyarakat. Salah satu novel yang berisi tentang fenomena sosial terkhususnya pada masalah lapisan sosial adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan novel karya Ahmad Tohari, menceritakan tentang kehidupan seorang gadis bernama Srintil yang hidup dalam sebuah desa terpencil bernama Dukuh Paruk yang kental akan tradisi adatnya yaitu menjunjung budaya peronggengan sebagai tradisi desa tersebut. Dukuh Paruk sangat terbelakang dalam segala hal termasuk pemikiran yang membuat warganya masih berpatokan kepada tradisi kuno nenek moyang, hal tersebut terkadang dimanfaatkan oleh beberapa orang dan kalangan untuk kepentingan tertentu. Ronggeng adalah seorang penari wanita yang dikagumi dan sebagai simbol desa Dukuh Paruk namun, dalam tradisinya sebelum menjadi seorang ronggeng, si wanita harus terlebih dahulu melakukan beberapa syarat salah satunya memberikan keperawanannya kepada seorang pria yang mampu membayar dengan harga tertinggi (buka-klembu), selain itu dia juga dilarang untuk menikah. Seorang penari ronggeng selama menjadi seorang ronggeng akan didampingi dan diasuh oleh dukun ronggeng, selain itu dukun ronggeng juga mengatur segala hal aspek kehidupan tentang sironggeng. Diceritakan bahwa Dukuh Paruk sudah sangat lama tidak memiliki seorang ronggeng namun, Srintil hadir sebagai ronggeng yang sudah sangat lama dinantikan. Hal tersebut membuat Srintil secara tidak langsung tertindas oleh himpitan adat dan beberapa pengaruh dari tetua yang ada pada desa tersebut. Beberapa tokoh yang terdapat dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk*

memiliki peran tersendiri dalam hal kekuasaan dan hak istimewa yang secara tidak lansung akan memberikan keuntungan terhadapnya dalam masyarakat (Ahmad Tohari: 2018).

Menurut Rachman (2024) stratifikasi sosial atau lapisan sosial atau lebih spesifiknya kelas sosial merupakan salah satu hasil dari kebudayaan yang berkembang dan dipertahankan oleh beberapa kelompok masyarakat tertentu. Unsur-unsur kebudayaan tersebut membentuk sosial budaya masyarakat yang menjadi proses terbentuknya lapisan masyarakat.

Muzayanah (2023) menjelaskan bahwa stratifikasi sosial mencerminkan adanya hierarki sosial di dalam masyarakat, di mana individu-individu ditempatkan pada posisi-posisi yang berbeda dalam hal status dan kekuasaan. Beberapa tokoh masyarakat memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan diberikan lebih banyak keuntungan dan keistimewaan dalam masyarakat, sementara yang lainnya mungkin memiliki kedudukan yang lebih rendah dan memiliki keterbatasan terhadap akses sumber daya dan kesempatan. Lebih lanjut, Soekanto (2013:199) menyatakan bahwa timbulnya pelapisan sosial disebabkan oleh adanya sesuatu hal yang dihargai di dalam masyarakat. Sesuatu hal itu akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem lapisan dalam masyarakat itu. Sesuatu hal yang dihargai di dalam masyarakat dapat berupa uang, benda-benda bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam agama, atau mungkin juga keturunan yang terhormat.

Menurut Samuel (2022) masyarakat itu terbentuk dari individu dan kelompok, individu yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda baik itu dari

segi ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Hal ini tentu akan membentuk suatu masyarakat yang heterogen, yang mana terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Dengan adanya kelompok sosial tersebut maka terbentuklah suatu pelapisan masyarakat atau terbentuklah masyarakat yang berstrata. Sistem pelapisan dalam masyarakat tidak dapat dihindari, karena sistem ini merupakan salah satu sarana memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, yaitu penempatan individu dalam tempat-tempat yang tersedia dalam struktur sosial dan mendorongnya agar melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan serta perannya. Pengisian tempat-tempat tersebut merupakan pendorong agar masyarakat bergerak sesuai dengan fungsinya (Soekanto, 2013).

Menurut Grusky, Sorokin & Johnson (2019) sistem stratifikasi sosial juga menciptakan kesenjangan yang dapat mempengaruhi mobilitas sosial, baik vertikal maupun horizontal. Mobilitas sosial vertikal mengacu pada perpindahan seseorang dari satu lapisan sosial ke lapisan yang lain, sementara mobilitas sosial horizontal melibatkan perpindahan dalam suatu lapisan sosial tanpa perubahan status. Pembagian peran dapat mempengaruhi peluang mobilitas sosial, dimana masyarakat dengan peran yang lebih dinamis mungkin memberikan lebih banyak kesempatan bagi individu untuk berpindah antar-tingkatan hingga menempatkan dirinya pada stratifikasi sosial yang berbeda.

Kebudayaan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam hal terbentuknya sistem pelapisan sosial, hal ini dikarenakan faktor kebudayaan itu sendiri. Menurut Koentjaninggrat (2002) faktor kebudayaan terdiri dari sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem

pengetahuan, bahasa, seni, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi, dan kebudayaan. Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia tidak terlepas dari kebutuhan material seperti harta benda, kekuasaan dan tempat tinggal. Kebutuhan spiritual berupa religi maupun kebutuhan biologis untuk memuaskan keinginan jasmani, terutama dalam rangka melanjutkan keturunan, maka pernikahan sangat penting untuk menciptakan budaya yang dapat diterima oleh masyarakat (Muzayanah, 2023).

Menurut Nasution (2023) penjajahan atau kolonialisme juga memiliki dampak mendalam terhadap perubahan sosial masyarakat, terutama dalam hal memberikan pengaruh terhadap stratifikasi sosial, dan budaya masyarakat. Kebijakan kolonial memperkenalkan hierarki sosial baru yang memperlebar kesenjangan antara elite lokal yang berkolaborasi dengan penjajah dan masyarakat biasa yang tereksploitasi. Pendidikan kolonial turut berkontribusi dalam membentuk kelas menengah baru yang menjadi agen perubahan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini juga tidak terkecuali turut mempengaruhi salah satu suku yaitu suku Jawa.

Wirawan (2010) menjelaskan bahwa pada sistem kerajaan di Jawa setelah Indonesia merdeka berubah menjadi sistem pemerintahan namun, sistem Jawa itu masih melekat samar-samar, yaitu dengan pemegang kekuasaan tertinggi dipegang oleh *priyayi* (birokrat) yang bekerja pada sistem pemerintahan dan termasuk golongan yang dihormati di lingkungan masyarakat. *Priyayi* juga orang yang bertugas membawahi, memimpin, mempengaruhi, dan mengatur masyarakat (Koentjaninggrat, 1994). Kedua yaitu saudagar (pedagang). Ketiga golongan rakyat

biasa (*wong cilik*) yang menempati kelas sosial terendah dalam sistem stratifikasi sosial masyarakat Jawa. Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (1994) yang membedakan orang Jawa menjadi empat tingkat sosial dalam status stratifikasi, yaitu *dhara* (bangsawan) ,*priyayi* (birokrat) , *wong dagang* atau saudagar (pedagang) dan *wong cilik* (orang kecil, rakyat biasa).

Dengan masih terdapatnya konsep kekuasan dalam tradisi budaya masyarakat Jawa setelah kemerdekaan, hal tersebutlah yang akan melekat menjadi bagian dasar kehidupan sosial dalam masyarakat Jawa. Hal ini didukung oleh pendapat (Atmawati, 2020) yang menjelaskan bahwa meskipun kerajaan-kerajaan di Jawa telah meninggalkan jejak warisan sejarahnya tersendiri, seperti halnya benda-benda maupun yang berhubungan dengan kosakata atau istilah-istilah tertentu yang digunakan di lingkungan kerajaan. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari memiliki stratifikasi sosial terkhususnya pada masyarakat Jawa yang dijadikan menjadi tiga tingkatan kelas sosial yaitu, *priyayi* (birokrat), *wong dagang*, saudagar (pedagang) dan rakyat biasa (w*ong cilik*).

Masing-masing tokoh dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari mewakili tokoh sosial tersebut. Golongan kelas sosial *priyayi* diwakilkan oleh Marsusi seorang kepala perkebunan karet yang sangat dihormati dan disegani karena kekayaan yang dimiliki. Kemudian golongan *priyayi* (birokrat) juga diwakili oleh Rasus. Rasus awalnya merupakan rakyat biasa (*wong cilik*) yang tidak memiliki pekerjaan namun, karena telah menjadi seorang tentara membuat Rasus dapat berubah kelas sosial menjadi seorang *priyayi*.

Golongan kedua yaitu *wong dagang*, saudagar (pedagang) diwakili oleh tokoh Bakar sebagai pedagang dari kota yang memberikan pengaruh modernisasi dan kapitalisme di Dukuh Paruk dengan cara memanfaatkan keterbelakangan dan kemiskinan warga desa serta kepopularitasan Srintil sebagai seorang ronggeng yang bertujuan mendapatkan keuntungan pribadi, hal tersebut memberikan dampak hilangnya identitas budaya dan timbulnya konflik di desa tersebut. *Wong dagang* (pedagang) juga diwakili oleh para figur pedagang di Pasar Dawuan di desa tersebut, meskipun tidak memiliki kekompleksan dalam hal kekuasaan namun, keberadaan mereka memberikan gambaran tentang bagaimana bentuk ketergantungan sosial terhadap pengaruh dari hierarki di Dukuh Paruk, hal inilah juga sebagai bentuk gambaran adanya fleksibilitias dalam hal pengaruh dan mobilitas dalam kelas sosial.

Golongan ketiga yaitu rakyat biasa (*wong cilik*) diwakili oleh tokoh Srintil sebagai penari ronggeng yang walaupun sangat disanjung dan dipuja di lingkungan sekitarnya namun, Ia tidak memiliki sesuatu dalam hal hierarki dan kekuasaan. Selama menjadi ronggeng Srintil terkadang diminta oleh para pejabat dan orang kaya daerah asalnya untuk tampil meronggeng dalam sebuah acara tertentu. Srintil dalam statusnya sebagai ronggeng kerap juga menjadi pemuas nafsu para pejabat dan orang kaya namun, hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang wajar di Dukuh Paruk karena statusnya sebagai ronggeng.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan salah satu roman karya Ahmad Tohari yang terbit pertama kali pada tahun 1982 yang terdiri atas tiga buku (trilogi), yaitu *Catatan Buat Emak, Lintang Kemukus Dini Hari,* dan *Jantera Bianglala*. Pada

tahun 2003, Gramedia Pustaka Utama menerbitkan trilogi ini menjadi satu novel dengan judul *Ronggeng Dukuh Paruk*. Terbitan yang terbaru novel ini pada tahun 2024, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Ahmad Tohari lahir pada 13 Juli 1948 di Banyumas. Novelnya yang pertama berjudul *Di Kaki Bukit Cibalak* yang diterbitkan pada tahub 1977 dan kemudian *Kubah* yang terbit pada tahun 1980 dan dinyatakan sebagai karya fiksi terbaik pada tahun tersebut. Ahmad Tohari tidak pernah melepaskan diri dari pengalaman hidup kedesaannya. Maka hampir semua warga atau ciri khas dalam karyanya menggambarkan tentang masyarakat pada lapisan bawah dengan latar alam. Dia memiliki wawasan akan alam yang begitu dapat dilihat pada setiap karya-karyanya.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dipilih sebagai objek penelitian. *Pertama*, novel ini menggambarkan bagaimana kehidupan sosial di suatu masyarakat Jawa dalam sebuah adat yang menyebabkan terjadinya ketidakadilan sosial karena adanya pengaruh kebudayaan serta adatnya yang masih menjunjung kelas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih terdapat satu tokoh yaitu Rasus yang merasa adanya ketidakadilan atau penindasan yang dialaminya dan masyarakat tempat kelahirannya yang disebabkan oleh pengaruh dari adanya kesewenangan antar golongan kelas sosial serta kurangnya pemahaman dari golongan kelas sosial bawah masyarakat tersebut akan kelas sosial. *Kedua*, sistem stratifikasi sosial dalam novel ini begitu banyak tertera dan terlihat jelas berdasarkan realitas sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. *Ketiga*, novel tersebut menampilkan tokoh-tokoh yang berkarakter kuat dalam menghadapi berbagai macam konflik yang terjadi terutama dalam hal adanya stratifikasi sosial.

Berdasarkan paparan di atas, penting masalah penelitian yaitu mendeskripsikan tentang bentuk stratifikasi sosial masyarakat Jawa, bagaimana faktor penyebab terjadinya stratifikasi sosial masyarakat Jawa, serta dampak dari stratifikasi sosial masyarakat Jawa yang terdapat dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari. Penelitian ini sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya namun, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada kajian yang dipakai. Penelitian ini memakai kajian sosiologi sastra yang memfokuskan pada masalah kehidupan sehari-hari masyarakat yang berdasarkan realitas sosial atau kejadian yang sebenarnya. Ratna (2009:2) mengemukakan definisi sosiologi sastra adalah bentuk hubungan dua arah antara karya sastra dengan masyarakat yang melatarbelakangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat berbagai macam masalah yang dapat diteliti, di antaranya ketidakadilan yang dialami beberapa kalangan masyarakat Jawa karena adanya pengaruh dari kebudayaan Jawa yang masih menjunjung kelas atau strata sosial dalam kehidupan sehari-hari akibat pengaruh kolonialisme di masa lampau, perubahan kelas sosial pada masyarakat Jawa, konflik dan persaingan sosial. Namun, pada penelitian ini lebih difokuskan pada ketidakadilan beberapa kalangan masyarakat Jawa karena stratifikasi sosial. Adanya stratifikasi sosial tersebut membuat masyarakat Jawa terbatas dalam melakukan sesuatu karena adanya perbedaan kekuasaan dan keistimewaan. Perbedaan tersebut memunculkan ketidakadilan antara kelas atas dan kelas bawah, bahkan munculnya permasalahan sosial antara masyarakat Jawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, "Bagaimanakah stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?".

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk-bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?
2. Apa saja faktor penyebab stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?
3. Apa saja dampak stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
3. Mendeskripsikan dampak stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis yang terdapat dalam penelitian. Adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sastra, novel, dan stratifikasi sosial masyarakat Jawa yang ada pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Selanjutnya, dapat menambah pengetahuan tentang apa itu stratifikasi sosial masyarakat Jawa, faktor penyebab stratifikasi sosial masyarakat Jawa, serta dampak dari stratifikasi sosial masyarakat Jawa itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang stratifikasi sosial, khususnya masalah stratifikasi sosial masyarakat Jawa yang terdapat dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

b. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran terkait stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

c. Bagi penelitian, dapat dijadikan pedoman atau sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian Stratifikasi Sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari terbagi atas tiga yaitu, golongan *priyayi* (birokrat), *wong dagan*g atau saudagar (pedagang), *wong cilik* (rakyat biasa). Pembagian golongan dapat memperjelas jalan cerita sehingga pembaca maupun peneliti sendiri bisa mengetahui informasi dan menambah wawasan yang belum diketahui sebelumnya terkait kebudayaan Jawa yang dalam hal ini adalah stratifikasi masyarakat Jawa. Selain itu, peneliti juga menemukan hubungan stratifikasi sosial masyarakat Jawa yang saat ini terbentuk karena adanya keterkaitan dengan pengaruh dari kolonialisme yang terjadi sebelum kemerdekaan Indonesia. Kebijakan kolonial memperkenalkan hierarki sosial baru yang memperlebar kesenjangan antara elite lokal yang berkolaborasi dengan penjajah dan masyarakat biasa yang tereksploitasi. Pendidikan kolonial turut berkontribusi dalam membentuk kelas menengah baru yang menjadi agen perubahan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini juga tidak terkecuali turut mempengaruhi salah satu suku yaitu suku Jawa. Pada sistem kerajaan di Jawa setelah Indonesia merdeka berubah menjadi sistem pemerintahan namun, sistem Jawa itu

masih melekat samar-samar, yaitu dengan pemegang kekuasaan tertinggi dipegang oleh *priyayi* (birokrat) yang bekerja pada sistem pemerintahan. Hal inilah yang menjadi penyebab pudarnya kelas sosial *dhara* (bangsawan) dalam masyarakat Jawa yang sebelumnya menjadi puncak hierarki kekuasaan pada masa masih berlakunya sistem kerajaan.

2. Faktor penyebab stratifikasi sosial masyarakat Jawa yang ditemukan dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ini yaitu, berdasarkan kekayaan, kekuasaan serta kehormatan seseorang. Desa pada zaman sekarang telah mengalami perubahan serta perkembangan yang lebih maju. Stratifikasi sosial tidak hanya didasarkan pada kepemilikan tanah tetapi berkembang dengan indikator yang lebih terperinci. Pada saat ini stratifikasi sosial telah mengalami modernisasi. Pergeseran tersebut tentunya tidak lepas dari perubahan dan perkembangan zaman serta masuknya teknologi dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Masyarakat berlomba-lomba untuk menunjukan simbol status yang mereka punya dengan berbagai macam cara pada komunitas sosialnya.
3. Dampak dari stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ini terbagi menjadi dua yaitu, konflik sosial dan persaingan. Salah satu konflik sosial yang terdapat dalam novel ini ialah ketika Rasus merasa kesal dan berniat untuk mencelakai Dower yang disebabkan karena Dower sebagai sosok yang terpandang dan memiliki uang yang banyak namun, tidak baik dirasa mampu memberikan sebuah ringgit emas sebagai syarat untuk dapat menggagahi Srintil, orang

yang dicintainya pada acara *bukak-klambu*. HaL tersebut dilakukan Rasus agar keinginan dan upaya Dower tidak terjadi. Selanjutnya yaitu persaingan antara para istri saling bersaing agar suaminya dapat bertayub dengan seorang ronggeng yang bertujuan untuk mendapatkan kebanggaan pribadi, kehormatan, serta pandangan dari warga desa bahwa mereka adalah orang memilik harta banyak, karena untuk dapat bertayub dengan seorang memerlukan uang yang banyak dan tidak semua orang dapat melakukannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang stratifikasi sosial masyarakat Jawa dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, maka peneliti mengharapkan:

1. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pemicu peneliti lain untuk meneliti lebih dalam lagi terkait persoalan stratifikasi sosial pada karya sastra.
2. Penelitian ini dapat menjadi suatu gambaran tentang dari refleksi kehidupan masyarakat terkait fenomena sosial budaya yang terdapat pada karya sastra.
3. Penelitian ini dapat melengkapi khasanah penelitian terhadap karya sastra terutama dalam sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N.N. 2015. "Stratifikasi Masyarakat Sasak dalam Novel *Ketika Cinta Tak Mau Pergi* Karya Nadhira Khalid". *KINDAI*, 11 (1), 110-123.

Aji, M. S., & Arifin, Z. 2021. Kritik sosial dalam Novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMA: Tinjauan sosiologi sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *2*(1), 72-82.

Alaini, N. N. 2017. Stratifikasi Sosial Masyarakat Sasak dalam Novel Ketika Cinta Tak Mau Pergi Karya Nadhira Khalid. *Kandai*, *11*(1), 110-123.

Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. 2017. Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.

Amiduddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anshari, A., & Juanda, J. 2024. Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *10*(1), 680-690.

Ardiansyah, F. 2023. Aspek Sosial Dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami: Kajian Sosiologi Sastra. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, *4*(12), 340-349.

Arifin, M. Z. 2019. Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, *3*(1), 30-40.

Atmawati, D. 2020. Ekspresi Honorifik Dan Status Sosial Dalam Masyarakat Jawa. *Tuahtalino*, *14*(1), 1-10.

Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan,* Padang: UNP Press.

Badudu, Yus., & Zain. 1994. *M,S., Kamus Umum Bahasa Indonesia*. The University of Michigan: Pustaka Sinar Harapan, 949.

Chamalah, E., & Nuryyati, R. 2023. Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, *12*(2), 138-147.

Desti, D. W. 2017. *Fakta Cerita Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma* (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).

Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Grusky, D. B. 2018. *Social Stratification*.

Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. 2021. Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 2005-2017.

Irwandi, I., & Chotim, E. R. 2017. Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta. (*Journal*). Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Johnson, L. A. 2013. Social stratification. *Biblical Theology Bulletin*, 43(3), 155–168.

Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: UII Press, 10).

Kokasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Kuntowijoyo, K. 2003. "Lari dari Kenyataan: Raj, Priyayi, dan Wong Cilik Biasa di Kesunanan Surakarta, 1900-1915". *Humaniora*, 15(2), 200-211.

Lubis, F. W. 2020. Analisis Androgini Pada Novel Amelia Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, *17*(1), 1-6.

Mardhatillah, F., & Hayati, Y. 2019. Representasi Stratifikasi Masyarakat Jawadalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.

Mardhatillah, Febrinati. 2019. *Reprensentasi Stratifikasi Sosial Masyarakat Jawa dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer.* (*Skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, I. 2019. *Stratifikasi Sosial Dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirarta* (Docroral disertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).

Muhardi & Hasanuddin W.S. 2006. *Prosedur Analisi Fiksi.* Padang: Citra Budaya Indonesia. 20-47.

Muin Indianto. 2013. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X.* Jakarta: Erlangga.

Murti, P. O., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. 2019. Emosi Tokoh dalam Novel Aku, Benci, dan Cinta Karya Wulanfadi Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. Hlm, 1.

Murti, S., & Maryani, S. 2017. Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, *1*(1), 50-61.

Mustikasari, I. 2020. "*Pergeseran Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Sosiologi Konsumsi Simbol Status Keluarga TKI Di Desa Boyolangu Tulungagung)*". Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga.

Muzayanah, N. I. M. 2023. *Stratifikasi Sosial Pada Pernikahan Sayyid Dan Syarifah Kebonsari, Pasuruan, Jawa Timur* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Nadila, N. 2017. *Analisis Stratifikasi Sosial Tokoh Hamli Dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli.* (Doctoral disertatoin, Unversitas Batanghari).

Nasution, T. 2023. Perkembangan Sosial Masyarakat Pada Masa Penjajahan. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, *1*(1), 28-34.

Nazir. 1998. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nisa, A. K. A., Trisnawati, Y., & Prihatini, A. 2021. Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel Pulang-Pergi Karya Tere Liye. *Mabasan*, *15*(2), 365-380.

Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

Nugraheni, L., M. N. 2020. Pendidikan Karakter Dalam Pementasan Drama "Pelayaran Menuju Ibu" Karya Ramli Prapanca Sebagai Bahan Ajar Pengkajian Drama Mahasiswa Pbsi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* , 684-689.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pasaribu, T. L., Raja, F. E. V. L., Ginting, C. A. B., Setiawan, D. S. A., & Septika, H. D. 2023. Nilai Moral Dan Sosial Novel "Senja Di Langit Asahan" Karya Aye Maye Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, *6*(1), 1-8.

Pickering, James H. 1993. *Fiction 50: An Introduction to The Short Story*. New York: Macmillan Publishing Company.

Pitirin A. Sorikin. 1998. *Social Stratification.* New York: Harper.

Rachman, A. Z. 2024. *Dinamika Pernikahan Keturunan Keluarga Kerajaan Sumenep (Studi Kasus Desa Batuampar, Guluk Guluk, Sumenep)* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMENEP)

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra.* Gunung Larang, Bandung.

Safitri, M. S., & Nurizzati, N. 2022. Stratifikasi Sosial dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, *1*(2), 169-181.

Samuel Michael Wattimury, Nur'aeni Marta, & Abrar. 2022. Sistem Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 184–194.

Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. 2021. Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, *10*(2), 100-110.

Sasmika, M., Maspuroh, U., & Rosalina, S. 2022. Masalah Sosial dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *8*(1), 1-12.

Semi, M.A. 2012. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: CV Angkasa.

Setyarum, A. 2016. Stratifikasi sosial dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, *30*(2), 49-56.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sorokin, P. A. 2019. Social and cultural mobility. In Social Stratification, Class, Race, and Gender in Sociological Perspective, Second Edition. *Routledge*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)*. Bandung: Alfabeta.

Suminar, E., R., Karman., Ihin S. 2019. Simbol Masalah Sosial dalam Novel Al-Karnak karya Najib Mahfudz (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce). *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, 2(2), 30-40.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Teeuw A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*: *Pengantar Teori Sosiologi Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Tinambunan, J., & Sudirman, N. A. 2023. *Hubungan Antara Biografi Pengarang dengan Sosiologi Karya Sastra dalam Novel Megat Karya Rida K. Liamsi*. *Jurnal Sastra Indonesia*, *12*(2), 148-157.

Tohari, Ahmad. 2018. *Ronggeng Dukuh Paruk.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wahyuningtyas, Sri,. & Wijaya Heru Santoso. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasinya.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Wellek, R. & Warren, A. 2016. *Teori Kesusastraan (Terjemahan Budiyanto)*. Jakarta: Gramedia.

Wijaya, C. S. 2015. You Are What You Think You Are What You Believe. Yogyakarta: Shira Media.

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, Penelitian).* Jakarta: Salemba Humanika. 81.

Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Book Publishi.